

Analisis Sarana Pendukung Kepariwisataan Pantai Muara Indah Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong

Nur Aulia Rahmadani¹, Sri Maryati^{1*}, M Iqbal Liayong Pratama¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: sri.maryati@ung.ac.id

Abstract

Tourism development is closely related to the availability of supporting facilities and infrastructure that can provide comfort and satisfaction for visitors. Muara Indah Beach in Ogotion Village, Mepanga District, Parigi Moutong Regency has considerable tourism potential, but the development of supporting tourism facilities is still not optimal. This study aims to analyze the condition of supporting tourism facilities at Muara Indah Beach. The research used a qualitative descriptive approach through literature study, observation, and documentation. The results showed that several tourism supporting facilities are already available, such as parking areas, food stalls, gazebos, public toilets, prayer rooms, and fishing docks. However, the quality and management of these facilities still need improvement. Environmental cleanliness problems, damaged facilities, and limited supporting infrastructure remain the main obstacles in tourism development. On the other hand, mangrove rehabilitation efforts and villa construction indicate positive steps toward sustainable tourism development. The development of planned and sustainable tourism facilities is needed to improve the competitiveness and attractiveness of Muara Indah Beach tourism area.

Keywords: Tourism Facilities; Infrasctstructure; Coastal Tourism; Muara Indah Beach

Abstrak

Pengembangan pariwisata sangat berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang mampu memberikan kenyamanan serta kepuasan bagi wisatawan. Pantai Muara Indah di Desa Ogotion, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong memiliki potensi wisata yang cukup besar, namun pengembangan sarana pendukung wisata masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sarana pendukung kepariwisataan di Pantai Muara Indah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sarana pendukung wisata telah tersedia seperti area parkir, warung makan, gazebo, toilet umum, musholla, dan dermaga nelayan. Akan tetapi, kualitas dan pengelolaan fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan. Permasalahan kebersihan lingkungan, fasilitas yang mengalami kerusakan, serta keterbatasan infrastruktur pendukung masih menjadi kendala utama dalam pengembangan kawasan wisata. Di sisi lain, upaya rehabilitasi mangrove dan pembangunan villa menunjukkan adanya langkah positif menuju pengembangan wisata berkelanjutan. Pengembangan fasilitas wisata yang terencana dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik kawasan wisata Pantai Muara Indah.

Kata kunci: Sarana Wisata; Infrastruktur; Wisata Pantai; Pantai Muara Indah

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi wisata yang sangat besar. Kondisi geografis Indonesia dengan ribuan pulau dan garis pantai yang panjang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, pembukaan lapangan pekerjaan, serta pengembangan ekonomi masyarakat lokal (Prasetyawati, 2013). Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan di berbagai negara. Aktivitas pariwisata tidak hanya berperan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga memberikan berbagai manfaat ekonomi serta keuntungan bagi daerah atau negara yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan (Simamora et al., 2023).

Orams (1999) berpendapat bahwa pariwisata bahari merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan dengan melakukan perjalanan ke luar daerah tempat tinggal dan menjadikan lingkungan laut sebagai tujuan utama atau pusat aktivitas wisata. Lingkungan bahari yang dimaksud mencakup perairan

asin yang dipengaruhi oleh pasang surut. Dalam konteks ini, wisatawan melakukan kunjungan ke suatu destinasi untuk menikmati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kawasan laut, baik sebagai lokasi kegiatan maupun sebagai daya tarik wisata. Dengan demikian, wilayah maritim berperan sebagai elemen utama yang mendukung pengalaman dan aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung (Junaid, 2018).

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dari tempat asal menuju suatu daerah tujuan untuk berbagai keperluan, seperti rekreasi, pendidikan, maupun bisnis. Aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan perpindahan wisatawan, tetapi juga didukung oleh berbagai layanan dan fasilitas, seperti akomodasi, transportasi, restoran, serta sarana penunjang lainnya yang bertujuan memberikan kenyamanan dan pengalaman yang baik selama perjalanan. Secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata *pari* yang berarti berkeliling atau menyeluruh dan *wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, hiburan, maupun tujuan lainnya di daerah yang dikunjungi (Sadhana, 2025).

Kegiatan pariwisata didukung oleh tiga komponen utama yang saling berkaitan dalam membentuk pengalaman wisata bagi pengunjung, yaitu daya tarik wisata, sarana penunjang, dan infrastruktur. Daya tarik wisata mencakup berbagai potensi yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, seperti keindahan alam, atraksi budaya, festival, kegiatan olahraga, maupun berbagai aktivitas rekreasi yang memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan. Sarana penunjang berfungsi mendukung kenyamanan dan kelancaran kegiatan wisata melalui penyediaan berbagai fasilitas dan layanan, seperti transportasi, akomodasi, tempat makan, toilet, pemandu wisata, serta informasi kepariwisataan. Infrastruktur berperan sebagai prasarana dasar yang menunjang terselenggaranya aktivitas wisata, meliputi jaringan jalan, pelabuhan, terminal, bandara, penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, dan berbagai fasilitas publik lainnya yang dapat meningkatkan aksesibilitas serta kualitas pelayanan pada suatu destinasi wisata (Wirawan et al., 2021).

Sarana wisata merupakan berbagai fasilitas pendukung yang diperlukan wisatawan selama melakukan kegiatan perjalanan wisata. Dari sudut pandang ekonomi, sarana wisata termasuk dalam unsur amenities yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pengunjung secara langsung (Isdarmanto, 2017). Perkembangan pariwisata tidak hanya dipengaruhi oleh keindahan objek wisata, tetapi juga sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendukung wisata. Fasilitas seperti akses jalan, area parkir, penginapan, tempat makan, sarana ibadah, kebersihan lingkungan, serta pelayanan wisatawan menjadi faktor penting dalam menunjang kenyamanan pengunjung. Ketersediaan fasilitas yang memadai mampu meningkatkan daya tarik destinasi wisata sekaligus memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan (Afriani et al., 2025).

Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi wisata alam yang besar, khususnya wisata bahari di kawasan Teluk Tomini (Soedarso et al., 2016). Salah satu destinasi wisata yang cukup dikenal adalah Pantai Muara Indah yang terletak di Desa Ogotion, Kecamatan Mepanga. Pantai ini memiliki panorama alam yang indah dan suasana pesisir yang masih alami sehingga berpotensi dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Namun demikian, pengembangan Pantai Muara Indah masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan sarana pendukung wisata. Beberapa fasilitas seperti toilet umum, gazebo, warung makan, dan infrastruktur lainnya masih belum memadai dan sebagian mengalami kerusakan. Selain itu, pengelolaan kawasan wisata juga belum berjalan secara optimal akibat keterbatasan dukungan anggaran dan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata (Kalvari et al., 2016).

Keberadaan sarana dan prasarana pendukung menjadi salah satu unsur yang berperan penting dalam menunjang aktivitas pariwisata, karena berkaitan langsung dengan kenyamanan, keamanan, serta kepuasan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Kondisi fasilitas yang belum memadai dapat memengaruhi pengalaman pengunjung, mengurangi ketertarikan wisatawan untuk datang kembali, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya daya tarik serta daya saing destinasi wisata dibandingkan dengan destinasi lainnya. Dengan demikian, kajian mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Pantai Muara Indah perlu dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi fasilitas yang ada saat ini, sekaligus mengidentifikasi berbagai kebutuhan pengembangan yang

diperlukan sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas dan keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata pada masa yang akan datang (Potoppoy, 2019).

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang membahas pengembangan destinasi wisata, khususnya kawasan wisata pantai. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2024), mengemukakan bahwa keberhasilan pengembangan objek wisata pantai tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung yang memadai. Penataan fasilitas seperti akses jalan, area parkir, sarana kebersihan, tempat istirahat, fasilitas umum, serta berbagai sarana pendukung lainnya menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan dan kepuasan pengunjung selama berwisata. Kondisi infrastruktur yang tertata dengan baik dapat meningkatkan daya tarik destinasi, memperpanjang lama kunjungan wisatawan, serta mendorong peningkatan jumlah pengunjung dari waktu ke waktu. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2025) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata masih menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan ketersediaan sarana pendukung. Kondisi tersebut terlihat dari masih terbatasnya fasilitas dasar, seperti toilet umum, layanan informasi bagi wisatawan, serta sistem pengelolaan sampah yang belum berjalan secara optimal, sehingga dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung.

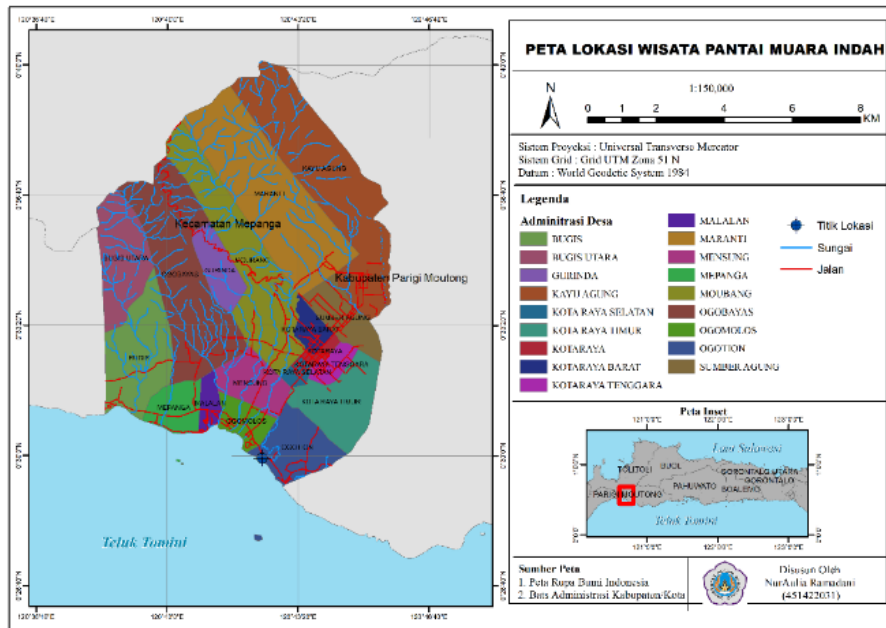
Penelitian (Asfahi et al., 2025) menjelaskan bahwa pengembangan kawasan wisata pantai yang dilakukan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pengelolaan yang berkesinambungan tidak hanya mendukung peningkatan aktivitas pariwisata, tetapi juga membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata..

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Loang et al. (2024) mengungkapkan bahwa ketersediaan dan kesiapan sarana pendukung di kawasan wisata pantai memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Fasilitas yang memadai tidak hanya menunjang aktivitas wisata, tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan selama berada di destinasi tersebut (Khatimah et al., 2024), sedangkan penelitian (Mumin & Saragi, 2025) menunjukkan bahwa peningkatan dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung kualitas layanan di kawasan wisata, karena keberadaan fasilitas yang baik dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung sekaligus menunjang kelancaran aktivitas pariwisata secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sarana pendukung kepariwisataan di Pantai Muara Indah Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Muara Indah yang terletak di Desa Ogotion, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan kondisi sarana pendukung kepariwisataan secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi lapangan, dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi fasilitas wisata yang tersedia di kawasan Pantai Muara Indah. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto dan catatan lapangan sebagai pendukung hasil penelitian. Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan mendeskripsikan data hasil observasi dan dokumentasi berdasarkan kondisi sarana pendukung wisata. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Peta Lokasi Penelitian disajikan pada Pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Muara Indah terletak di Desa Ogotion, Kecamatan Mepanga, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Kawasan pantai ini berada di pesisir Teluk Tomini dan memiliki potensi wisata alam yang cukup besar. Pantai Muara Indah dikenal karena suasana pantainya yang masih alami, kondisi perairan yang tenang, serta pemandangan pesisir yang menarik bagi wisatawan. Wisata Pantai Muara Indah disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Wisata Pantai Muara Indah

Pantai Muara Indah memiliki kawasan mangrove yang hingga saat ini masih terjaga dengan baik karena adanya kepedulian pengelola dan masyarakat setempat terhadap pelestarian lingkungan pesisir. Ekosistem mangrove tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari daya tarik wisata alam yang dimiliki kawasan ini, karena selain memperindah lanskap pantai, juga memberikan berbagai manfaat ekologis bagi lingkungan sekitar. Keberadaan mangrove memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, terutama sebagai pelindung alami dari abrasi pantai, peredam gelombang laut, serta penghambat masuknya air laut ke wilayah daratan. Selain itu, kawasan

mangrove juga berfungsi sebagai habitat, tempat berkembang biak, tempat berlindung, dan sumber makanan bagi berbagai jenis biota perairan seperti ikan, kepiting, udang, dan berbagai jenis burung pesisir. Kondisi mangrove yang masih terjaga dengan baik menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung keberlanjutan kawasan wisata.

Ekosistem mangrove yang terdapat di Pantai Muara Indah tidak hanya memberikan manfaat dari aspek lingkungan, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat pesisir yang menggantungkan sebagian aktivitasnya pada sumber daya alam laut. Ekosistem mangrove disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Ekosistem Mangrove

Keberadaan mangrove yang terawat dengan baik menjadi bukti bahwa pengembangan wisata di kawasan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, upaya menjaga dan melestarikan kawasan mangrove terus dilakukan agar fungsi ekologisnya tetap terpelihara dan mampu mendukung aktivitas wisata dalam jangka panjang.

Selain berfungsi sebagai penyangga ekosistem pesisir, kawasan mangrove di Pantai Muara Indah juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi dan ekowisata. Kawasan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi wisatawan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pesisir, fungsi ekologis mangrove, serta peranannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. Pengembangan wisata berbasis mangrove dapat memberikan pengalaman yang lebih beragam karena wisatawan tidak hanya menikmati keindahan pantai, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pengembangan ekowisata mangrove juga berpotensi menjadi daya tarik tambahan yang mampu meningkatkan daya saing Pantai Muara Indah sebagai destinasi wisata bahari. Berbagai kegiatan seperti susur mangrove (mangrove tracking), wisata fotografi alam, pengamatan satwa pesisir, edukasi lingkungan, hingga kegiatan penanaman mangrove dapat dikembangkan untuk memperkaya aktivitas wisata yang tersedia. Selain meningkatkan pengalaman wisatawan, kegiatan tersebut juga dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui penyediaan jasa pemandu wisata, penyewaan fasilitas wisata, serta penjualan produk lokal yang berkaitan dengan potensi kawasan pesisir. Meskipun kondisi mangrove di Pantai Muara Indah saat ini masih terjaga dengan baik, upaya pelestarian tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar keberadaannya dapat dipertahankan di masa mendatang. Pemeliharaan kawasan mangrove, pengawasan terhadap aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir menjadi langkah yang perlu terus diperkuat.

a. Akses Jalan

Pantai Muara Indah memiliki aksesibilitas yang cukup baik karena dapat dijangkau melalui transportasi darat dengan kondisi jalan yang pada umumnya telah beraspal, sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dari berbagai wilayah di sekitarnya. Kemudahan akses tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kawasan wisata karena dapat meningkatkan kenyamanan dan minat kunjungan wisatawan. Di sisi lain, keberadaan panorama pantai yang masih alami, pemandangan pesisir yang menarik, serta lingkungan yang relatif terjaga memberikan nilai tambah bagi daya tarik wisata yang dimiliki. Berbagai potensi alam tersebut menjadikan Pantai Muara Indah memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari yang lebih maju, kompetitif, dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat serta pengembangan sektor pariwisata daerah. Kondisi jalan menuju wisata disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kondisi Jalan Menuju Wisata

b. Gazebo

Gazebo merupakan salah satu fasilitas pendukung wisata yang memiliki peranan penting dalam memberikan kenyamanan bagi pengunjung di kawasan Pantai Muara Indah. Fasilitas ini banyak dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat untuk beristirahat setelah melakukan berbagai aktivitas wisata di area pantai. Keberadaan gazebo memberikan suasana yang lebih nyaman karena wisatawan dapat duduk santai sambil menikmati keindahan panorama laut, hembusan angin pantai, serta suasana alam pesisir yang masih alami. Kondisi fasilitas gazebo disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Fasilitas Gazebo

Selain berfungsi sebagai tempat berteduh dari panas matahari maupun hujan, gazebo juga menjadi lokasi favorit wisatawan untuk berkumpul bersama keluarga, teman, maupun kelompok wisata lainnya. Tidak sedikit pengunjung yang memanfaatkan gazebo sebagai tempat bersantai, berbincang, hingga menikmati makanan dan minuman sambil melihat pemandangan pantai secara langsung.

Di kawasan Pantai Muara Indah telah tersedia beberapa gazebo yang tersebar di sekitar area wisata pantai. Penempatan gazebo yang berada di dekat garis pantai memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi wisatawan karena mereka dapat menikmati suasana laut dengan lebih dekat. Wisatawan dapat melihat ombak, menikmati pemandangan matahari terbenam, serta merasakan suasana pantai yang tenang dan nyaman dari gazebo tersebut. Keberadaan gazebo juga menjadi salah satu fasilitas yang mendukung aktivitas wisata keluarga karena dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dan beristirahat selama berwisata di kawasan pantai. Pada waktu tertentu, gazebo sering dipenuhi oleh wisatawan terutama pada akhir pekan dan hari libur karena dianggap sebagai tempat yang nyaman untuk bersantai.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa gazebo yang tersedia di kawasan Pantai Muara Indah mulai mengalami penurunan kualitas akibat pengaruh kondisi cuaca pesisir dan kurangnya perawatan secara rutin. Paparan panas matahari, air hujan, serta udara laut yang lembap menyebabkan beberapa bagian gazebo mengalami kerusakan. Kondisi atap yang mulai rusak, kayu bangunan yang lapuk, serta beberapa bagian gazebo yang terlihat kurang terawat menyebabkan tingkat kenyamanan wisatawan menjadi berkurang. Selain itu, jumlah gazebo yang tersedia masih dinilai belum mencukupi untuk menampung jumlah pengunjung yang datang, terutama ketika terjadi peningkatan jumlah wisatawan pada akhir pekan, hari libur, maupun musim liburan. Kondisi fasilitas yang mengalami kerusakan Disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Fasilitas yang mengalami kerusakan

Kerusakan fasilitas wisata memberikan dampak yang cukup besar terhadap kualitas pelayanan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke Pantai Muara Indah. Wisatawan cenderung merasa kurang nyaman ketika menggunakan fasilitas yang rusak, kurang bersih, atau tidak terawat dengan baik. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung dan menurunkan minat wisatawan untuk kembali berkunjung di masa mendatang. Tidak hanya berdampak pada kenyamanan, fasilitas yang mengalami kerusakan juga dapat membahayakan keselamatan pengunjung apabila tidak segera diperbaiki. Misalnya, gazebo yang lapuk atau fasilitas sanitasi yang rusak berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan bagi wisatawan. Kurangnya anggaran pemeliharaan serta terbatasnya pengelolaan kawasan wisata menjadi salah satu penyebab utama belum optimalnya perawatan fasilitas wisata di Pantai Muara Indah.

Beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan belum mendapatkan penanganan dan perbaikan secara cepat sehingga kondisinya semakin memburuk dari waktu ke waktu. Selain itu, keterbatasan

tenaga pengelola dan belum adanya sistem pemeliharaan fasilitas yang terjadwal menyebabkan proses perawatan kawasan wisata belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan program pemeliharaan fasilitas secara rutin, terencana, dan berkelanjutan agar seluruh sarana wisata dapat berfungsi dengan baik dan tetap layak digunakan oleh pengunjung. Pengelolaan kawasan wisata yang lebih profesional juga sangat diperlukan untuk menjaga kualitas fasilitas wisata.

Keterbatasan jumlah gazebo menyebabkan sebagian wisatawan harus mencari tempat lain untuk beristirahat sehingga kenyamanan pengunjung belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemeliharaan dan perbaikan gazebo secara berkala agar fasilitas tersebut tetap dapat digunakan dengan baik oleh wisatawan. Penambahan jumlah gazebo juga perlu dilakukan untuk mendukung kebutuhan pengunjung yang terus meningkat. Selain itu, penggunaan bahan bangunan yang lebih kuat, tahan terhadap cuaca pesisir, dan memiliki kualitas yang lebih baik perlu diperhatikan dalam pembangunan gazebo agar fasilitas tersebut dapat bertahan lebih lama. Dengan pengelolaan dan pemeliharaan yang baik, gazebo di Pantai Muara Indah dapat menjadi salah satu fasilitas pendukung wisata yang mampu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung ke kawasan wisata pantai

c. Dermaga

Kawasan Pantai Muara Indah tidak hanya dimanfaatkan sebagai destinasi wisata pantai, tetapi juga sebagai lokasi aktivitas nelayan oleh masyarakat sekitar. Aktivitas masyarakat pesisir yang masih berlangsung hingga saat ini menjadi salah satu ciri khas kawasan Pantai Muara Indah yang membedakannya dengan kawasan wisata pantai lainnya.

Dermaga sandaran kapal nelayan menjadi salah satu fasilitas penting yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat pesisir, khususnya bagi nelayan yang menggantungkan mata pencaharian dari hasil laut. Kondisi dermaga dan kapal nelayan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Dermaga dan Kapal Nelayan

Keberadaan dermaga berfungsi sebagai tempat bersandar kapal nelayan, lokasi bongkar muat hasil tangkapan ikan, serta tempat persiapan nelayan sebelum melaut. Selain memiliki fungsi ekonomi, keberadaan dermaga juga memberikan identitas tersendiri bagi kawasan wisata karena menunjukkan kehidupan masyarakat pesisir yang masih aktif dan tradisional. Aktivitas nelayan yang berlangsung di kawasan wisata memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Wisatawan dapat melihat secara langsung berbagai aktivitas masyarakat nelayan seperti proses persiapan melaut, penangkapan ikan, perbaikan jaring. Hingga aktivitas bongkar muat hasil laut setelah kapal kembali dari laut. Interaksi tersebut memberikan pengalaman wisata yang berbeda karena wisatawan tidak hanya menikmati keindahan pantai, tetapi juga dapat mengenal kehidupan sosial dan budaya masyarakat pesisir secara lebih dekat. Kondisi ini berpotensi dikembangkan menjadi wisata budaya dan wisata

edukasi apabila dikelola dengan baik dan terencana. Selain itu, keberadaan kapal-kapal nelayan yang bersandar disekitar pantai menambah nilai estetika kawasan wisata.

Pemandangan deretan kapal nelayan dengan latar laut dan pesisir pantai menciptakan panorama khas kawasan pesisir yang menarik untuk dijadikan objek fotografi oleh wisatawan. Banyak wisatawan memanfaatkan area dermaga dan kapal nelayan sebagai lokasi berfoto karena memiliki nuansa alami dan tradisional yang unik. Keberadaan kapal nelayan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana wisata bahari seperti wisata memancing, wisata menyusuri pesisir pantai menggunakan perahu nelayan, maupun wisata melihat aktivitas nelayan secara langsung. Apabila dikelola secara profesional, aktivitas tersebut dapat menjadi salah satu atraksi wisata tambahan yang mampu meningkatkan daya tarik Pantai Muara Indah. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar sebagai pendukung aktivitas ekonomi dan daya tarik wisata, kondisi dermaga dan fasilitas pendukung aktivitas nelayan masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Beberapa bagian dermaga terlihat sederhana dan belum memiliki fasilitas keselamatan yang memadai seperti pagar pengaman, papan informasi, maupun fasilitas penunjang lainnya. Penataan kawasan dermaga juga masih belum optimal sehingga terlihat kurang rapi dan belum sepenuhnya mendukung kenyamanan wisatawan. Selain itu, beberapa fasilitas penunjang aktivitas nelayan masih terbatas sehingga aktivitas masyarakat pesisir belum dapat berkembang secara maksimal.

d. UMKM Lokal

Warung makan yang tersedia di kawasan Pantai Muara Indah dikelola langsung oleh masyarakat sekitar dan menjadi salah satu fasilitas penting dalam mendukung aktivitas pariwisata di kawasan tersebut. Keberadaan warung makan memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memperoleh makanan dan minuman selama berkunjung ke lokasi wisata tanpa harus keluar dari kawasan pantai. Sebagian besar warung menyediakan berbagai jenis makanan khas daerah, makanan ringan, minuman, serta hasil laut segar yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Menu makanan berbasis hasil laut seperti ikan bakar, seafood, dan makanan tradisional lokal menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati pengunjung karena mampu memberikan pengalaman kuliner khas daerah pesisir. Selain berfungsi memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan, keberadaan warung makan juga memberikan dampak ekonomi yang cukup positif bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Kegiatan UMKM disajikan pada Gambar 8.

Aktivitas perdagangan yang berlangsung di area wisata mampu menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, khususnya bagi pelaku usaha kecil dan keluarga yang menggantungkan penghasilan dari sektor pariwisata. Kehadiran wisatawan yang membeli makanan dan minuman turut membantu meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat setempat sehingga sektor



Gambar 8. UMKM Lokal



wisata memberikan manfaat langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, kondisi warung makan di kawasan Pantai Muara Indah masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya tertata

dengan baik. Beberapa warung masih menggunakan bangunan semi permanen dengan fasilitas yang terbatas, sehingga kenyamanan wisatawan masih perlu ditingkatkan. Penataan area warung, kebersihan tempat usaha, serta kualitas pelayanan kepada wisatawan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung pengembangan kawasan wisata. Selain itu, pengelolaan sampah di sekitar warung makan juga perlu ditingkatkan agar kebersihan lingkungan pantai tetap terjaga dan tidak mengurangi kenyamanan pengunjung.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan pembinaan terhadap pelaku usaha warung makan melalui pelatihan pelayanan wisata, pengelolaan usaha, serta peningkatan kualitas produk kuliner lokal. Dengan penataan yang lebih baik dan pelayanan yang lebih optimal, warung makan di Pantai Muara Indah tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung wisata, tetapi juga dapat menjadi daya tarik kuliner yang mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

e. Villa

Di kawasan Pantai Muara Indah saat ini sedang dilakukan pembangunan villa sebagai salah satu fasilitas akomodasi bagi wisatawan. Pembangunan villa tersebut menunjukkan adanya upaya pengembangan kawasan wisata ke arah yang lebih modern, terencana, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan wisata. Keberadaan fasilitas penginapan seperti villa menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pengembangan destinasi wisata karena dapat mendukung kenyamanan wisatawan, khususnya bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana pantai dalam waktu yang lebih lama. Selain itu, fasilitas akomodasi yang memadai juga dapat meningkatkan citra dan daya tarik kawasan wisata di mata wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah.

Pembangunan villa diharapkan mampu meningkatkan lama tinggal wisatawan (*length of stay*) sehingga dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Wisatawan yang menginap tentunya akan membutuhkan berbagai layanan tambahan seperti makanan dan minuman, transportasi lokal, jasa pemandu wisata, penyewaan fasilitas rekreasi, hingga pembelian produk khas daerah dan cendera mata. Kondisi tersebut dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal serta meningkatkan pendapatan pelaku UMKM yang berada di sekitar kawasan Pantai Muara Indah. Dengan berkembangnya aktivitas ekonomi berbasis pariwisata, maka kesejahteraan masyarakat sekitar juga berpotensi mengalami peningkatan. Selain memberikan manfaat ekonomi, pembangunan villa juga dapat meningkatkan daya saing kawasan wisata Pantai Muara Indah dibandingkan dengan destinasi wisata lain di sekitarnya. Kehadiran fasilitas penginapan yang nyaman dan representatif dapat menarik minat wisatawan untuk memilih Pantai Muara Indah sebagai tujuan wisata utama. Wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati pemandangan pantai, tetapi juga dapat menikmati pengalaman menginap dengan suasana pesisir yang tenang dan alami. Hal ini tentu menjadi nilai tambah dalam pengembangan wisata bahari di kawasan tersebut. Namun demikian, pembangunan villa perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan agar tidak menimbulkan kerusakan terhadap ekosistem pesisir. Kondisi villa disajikan pada Gambar 9.

Pengembangan fasilitas akomodasi wisata harus memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan pantai dan kawasan mangrove di sekitarnya. Penataan bangunan, pengelolaan limbah, penggunaan lahan, serta pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan secara bijaksana agar pembangunan wisata tidak merusak keseimbangan lingkungan. Dengan demikian, pengembangan villa di Pantai Muara Indah diharapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga tetap menjaga kelestarian lingkungan sebagai daya tarik utama kawasan wisata.



Gambar 9. Villa

f. Mushola

Musholla yang tersedia di kawasan Pantai Muara Indah berfungsi sebagai fasilitas ibadah bagi wisatawan muslim yang berkunjung ke kawasan wisata. Keberadaan musholla memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung untuk melaksanakan ibadah tanpa harus meninggalkan kawasan wisata. Dalam pengelolaan destinasi wisata, fasilitas ibadah menjadi salah satu sarana pendukung yang sangat dibutuhkan, terutama pada kawasan wisata yang banyak dikunjungi masyarakat muslim. Tersedianya musholla menunjukkan bahwa pengelola wisata telah berupaya memenuhi kebutuhan dasar wisatawan selama berada di lokasi wisata. Selain itu, fasilitas ibadah yang memadai juga menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan dan bentuk perhatian pengelola terhadap kenyamanan pengunjung secara menyeluruh.

Kondisi musholla di kawasan Pantai Muara Indah saat ini masih terlihat sederhana dengan ukuran bangunan yang relatif kecil dan kapasitas yang terbatas. Bangunan musholla belum sepenuhnya dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai seperti tempat wudu yang nyaman, saluran air yang baik, perlengkapan ibadah yang lengkap, serta ventilasi udara yang memadai. Pada beberapa bagian bangunan juga terlihat masih memerlukan perbaikan dan penataan agar memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi wisatawan yang beribadah. Selain itu, kebersihan lingkungan musholla juga perlu lebih diperhatikan karena kondisi kebersihan sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung saat melaksanakan ibadah. Pada waktu tertentu, terutama saat hari libur dan jumlah wisatawan meningkat, kapasitas musholla sering kali tidak mampu menampung seluruh pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian wisatawan harus menunggu giliran atau menggunakan area di sekitar musholla untuk beribadah. Kurangnya fasilitas penunjang seperti rak penyimpanan sandal, tempat istirahat, dan pencahayaan yang baik juga menjadi kendala dalam pemanfaatan musholla secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya perluasan bangunan musholla serta peningkatan kualitas fasilitas ibadah agar pelayanan terhadap

wisatawan dapat berjalan lebih baik dan memberikan kenyamanan yang maksimal bagi pengunjung. Kondisi mushola disajikan pada Gambar 10.



Gambar 9. Mushola

Peningkatan kualitas musholla tidak hanya bertujuan untuk mendukung kenyamanan wisatawan muslim, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan kawasan wisata secara keseluruhan. Pengelolaan fasilitas ibadah yang baik menunjukkan bahwa pengelola wisata memperhatikan kebutuhan wisatawan secara lengkap, baik dari aspek rekreasi maupun kebutuhan spiritual. Dengan tersedianya fasilitas ibadah yang bersih, nyaman, dan memadai, wisatawan akan merasa lebih tenang dan nyaman selama berada di kawasan Pantai Muara Indah. Kondisi tersebut tentunya dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih positif sehingga berpotensi meningkatkan minat wisatawan untuk kembali berkunjung ke Pantai Muara Indah di masa mendatang.

g. Toilet

Toilet umum merupakan salah satu fasilitas sanitasi yang sangat penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan di kawasan wisata. Ketersediaan toilet yang bersih, layak digunakan, dan mudah diakses dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan pengunjung selama berada di lokasi wisata. Fasilitas sanitasi yang baik juga menjadi salah satu indikator kualitas pengelolaan suatu destinasi wisata karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar wisatawan. Oleh sebab itu, keberadaan toilet umum yang memadai sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan wisata yang nyaman, sehat, dan higienis bagi seluruh pengunjung. Di kawasan Pantai Muara Indah telah tersedia beberapa toilet umum yang dapat digunakan oleh wisatawan selama berada di kawasan pantai. Keberadaan fasilitas tersebut cukup membantu pengunjung, terutama wisatawan yang datang bersama keluarga dan menghabiskan waktu cukup lama di lokasi wisata.

Toilet umum menjadi fasilitas penting yang mendukung aktivitas wisata sehingga wisatawan dapat merasa lebih nyaman selama menikmati suasana pantai. Meskipun fasilitas toilet telah tersedia, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kebersihan dan ketersediaan air bersih masih menjadi kendala utama dalam pengelolaannya. Beberapa toilet terlihat kurang terawat dengan kondisi bangunan yang mulai mengalami kerusakan pada beberapa bagian. Selain itu, sistem sanitasi yang tersedia masih belum optimal sehingga menimbulkan kesan kurang nyaman bagi pengunjung. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan dan secara tidak langsung menurunkan kualitas pelayanan kawasan wisata Pantai Muara Indah. Selain permasalahan kebersihan, jumlah toilet yang tersedia juga masih terbatas sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan ketika jumlah

pengunjung meningkat, terutama pada hari libur, akhir pekan, dan musim wisata. Kondisi toilet umum disajikan pada Gambar 11.



Gambar 10. Toilet Umum

Pada kondisi tertentu sering terjadi antrean penggunaan toilet akibat keterbatasan fasilitas yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas fasilitas sanitasi masih belum sebanding dengan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan wisata. Kurangnya petugas kebersihan dan belum optimalnya sistem pengelolaan fasilitas sanitasi juga menyebabkan proses perawatan toilet belum dilakukan secara maksimal. Beberapa fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan, saluran air, dan tempat pembuangan sampah di sekitar toilet masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Jika kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka dapat berdampak terhadap citra kawasan wisata dan menurunkan minat wisatawan untuk kembali berkunjung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata di Pantai Muara Indah, pengelolaan fasilitas toilet umum perlu dilakukan secara lebih baik dan berkelanjutan. Penyediaan air bersih yang memadai, peningkatan kebersihan toilet secara rutin, perbaikan sistem sanitasi, serta penambahan jumlah fasilitas toilet sangat diperlukan agar wisatawan merasa lebih nyaman selama berkunjung. Selain itu, diperlukan juga pengawasan dan perawatan berkala agar fasilitas sanitasi tetap terjaga dengan baik dan mampu mendukung pengembangan kawasan wisata yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

h. Area Parkir

Pantai Muara Indah telah menyediakan area parkir bagi wisatawan yang datang menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat sebagai salah satu fasilitas penunjang aktivitas wisata. Keberadaan area parkir memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung selama berada di kawasan wisata. Area parkir yang memadai dapat memberikan rasa aman bagi wisatawan ketika meninggalkan kendaraan mereka saat menikmati suasana pantai dan berbagai fasilitas wisata yang tersedia. Selain itu, area parkir juga menjadi salah satu fasilitas dasar yang dapat mempengaruhi penilaian wisatawan terhadap kualitas pengelolaan suatu destinasi wisata. Kondisi area parkir di Pantai Muara Indah saat ini masih tergolong sederhana dan belum tertata secara optimal. Area parkir yang tersedia masih berupa lahan terbuka tanpa penataan khusus sehingga terlihat kurang rapi dan kurang nyaman digunakan oleh pengunjung. Lahan parkir disajikan pada Gambar 12.



Gambar 11. Lahan Parkir Sederhana

Saat musim hujan, kondisi tanah di area parkir sering menjadi becek dan berlumpur sehingga menyulitkan kendaraan untuk keluar masuk kawasan wisata. Selain itu, belum tersedianya marka parkir, rambu petunjuk, dan pembatas area kendaraan menyebabkan kendaraan pengunjung diparkir secara tidak teratur. Kondisi tersebut tidak hanya mengurangi kenyamanan wisatawan, tetapi juga mempengaruhi estetika dan kerapian kawasan wisata secara keseluruhan. Keterbatasan fasilitas pendukung di area parkir juga menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan kawasan wisata Pantai Muara Indah. Hingga saat ini, area parkir belum dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat berteduh, penerangan yang memadai, pos keamanan, maupun petugas parkir yang dapat membantu mengatur kendaraan pengunjung.

Kurangnya fasilitas tersebut menyebabkan pengelolaan parkir belum berjalan secara maksimal, terutama pada saat jumlah pengunjung meningkat pada akhir pekan atau hari libur nasional. Pada kondisi tertentu, area parkir terlihat penuh dan kendaraan diparkir secara sembarangan sehingga menghambat mobilitas pengunjung dan mengurangi kenyamanan kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan area parkir di Pantai Muara Indah masih perlu ditingkatkan agar mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan. Pengembangan area parkir yang lebih luas, tertata, dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata sekaligus memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung. Selain itu, penambahan fasilitas seperti paving block, papan petunjuk parkir, marka kendaraan, lampu penerangan, serta sistem pengelolaan parkir yang lebih baik akan sangat mendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Muara Indah secara lebih optimal dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pantai Muara Indah memiliki potensi wisata alam yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari di Kabupaten Parigi Moutong. Keindahan pantai, aktivitas masyarakat pesisir, serta keberadaan ekosistem mangrove menjadi daya tarik utama yang dapat mendukung pengembangan kawasan wisata secara berkelanjutan. Sarana pendukung wisata seperti area parkir, warung makan, gazebo, toilet umum, musholla, dermaga nelayan, serta villa telah tersedia di kawasan wisata. Namun demikian, kualitas dan pengelolaan fasilitas tersebut masih belum optimal sehingga belum sepenuhnya mampu memberikan kenyamanan maksimal bagi wisatawan. Beberapa fasilitas masih memerlukan perbaikan, penambahan kapasitas, serta pemeliharaan secara rutin agar dapat berfungsi dengan baik.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan fasilitas pendukung wisata, kondisi kebersihan lingkungan yang belum terjaga secara optimal, serta adanya beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan akibat kurangnya perawatan dan pengaruh kondisi alam

pesisir. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung dan kualitas pelayanan kawasan wisata. Di sisi lain, upaya rehabilitasi mangrove dan pembangunan fasilitas akomodasi seperti villa menunjukkan adanya langkah positif dalam pengembangan kawasan wisata yang lebih baik dan berkelanjutan. Rehabilitasi mangrove tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga berpotensi menjadi daya tarik wisata edukasi dan ekowisata pesisir. Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana wisata di Pantai Muara Indah perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan melibatkan pemerintah serta masyarakat sekitar kawasan wisata. Peningkatan kualitas fasilitas, pengelolaan lingkungan yang baik, serta pemberdayaan masyarakat lokal diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan daya tarik Pantai Muara Indah sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, K. R., Adnyana, M. B., & Timur, J. (2025). *Wisatawan Di Lumbung Stroberi Kota Baru*. 8(4), 2362–2369.
- Aini, L. N., Rosita, D., & Hidayat, T. (2024). Evaluasi penataan kawasan wisata pantai Tanjung di kabupaten Natuna. *Seminar Nasional Kedaulatan Pertanian 2024*, 1, 114–132.
- Asfahi, R., Kdodijah, S., & F, W. N. (2025). *Jurnal Kajian Pariwisata*. *Kajian Pariwisata*, 4(1).
- Hasan, S. M., Tiara, A., Pasaribu, A., Aprilia, K., & Purba, R. (2025). Analisis Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Prasarana dalam Mendukung Desa Wisata Nagari Sumpur, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat sebagai Destinasi Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 4, 650–661.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta Jl. Wonosari Km 7 Sampangan Rt 01/00 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
- Junaid, I. (2018). *Pariwisata Bahari : Konsep dan Studi Kasus* (Dundung (ed.); 1 ed.). Politeknik Pariwisata Makassar.
- Kalvari, I., Borong, A. J., & Londa, V. Y. (2016). Pengembangan Ekonomi Publik Kawasan Ojek Wisata Pantai Muara Indah Desa Ogotion Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(15018), 1–23.
- Khatimah, H., Putra, I., & Mulyawan, U. (2024). Analisis Kesiapan Fasilitas Prasarana dan Sarana di Objek Wisata Pantai Loang Baloq Kota Mataram Sebagai Destinasi Wisata. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(1), 35–40.
- Mumin, A., & Saragi, C. P. (2025). *Analisis Pengembangan Sarana Dan Prasarana Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan*. 10, 41–50. <https://doi.org/10.374/jipkes.v6i1.3331>
- Potoppoy. (2019). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Wisarawan di Kawasan Wisata Gunung Bromo* (hal. 155).
- Prasetyawati, C. A. (2013). Konservasi Kawasan Pesisir Dengan Tanaman Nyamplung. *Info Teknik EBONI*, 10(1), 14–25.
- Sadhana, B. (2025). *Pengantar pariwisata* (A. Hasnah (ed.); Pertama). PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.
- Simamora, R., Rostyaningsih, D., & Warsono, H. (2023). Peran Badan Pengelola Situs Kota Lama Semarang Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kota Lama Semarang. *Administrasi Publik*, 4, 1–16.
- Soedarso, S., Sutikno, S., & Sukardi, S. (2016). Strategi pengembangan pariwisata daerah dan pemberdayaan masyarakat di Parigi Moutong. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), 159. <https://doi.org/10.20473/mkp.v29i32016.159-166>
- Wirawan, P. E. K. A., Semara, I. M. T., & Press, I. P. B. I. (2021). *Pengantar Pariwisata* (A. Ayu (ed.); Pertama). IPB Internasional Press.